

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan salah satu aspek yang menentukan kemajuan negara. Kemajuan suatu negara dapat dinilai dari keberhasilan tingkat pendidikan sesuai dengan jenjang yang telah ditentukan oleh setiap negara. Mengingat pendidikan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam mengembangkan pola hidup manusia, supaya lebih manusiawi dalam melaksanakan berbagai aktifitas sebagai bentuk perubahan perilaku, maka peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu diperhatikan oleh berbagai pihak salah satunya adalah guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar guru, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta keinginan untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih ditemukan para siswa yang belum terampil dan belum menguasai bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran di sekolah kurang memperhatikan tujuan belajar, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis di ajarkan agar siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Keterampilan menulis dapat mengekspresikan diri seseorang tentang segala hal yang dipikirkannya. Selain itu juga dapat melatih kreativitas siswa dalam penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan ekspresinya, karena dari tulisan dapat tercermin seperti apa pikirannya. (Agusrita et al., 2020)

Didalam keterampilan menulis siswa mencakup beberapa tantangan yang dapat menghambat siswa dalam berkreasi. Banyak siswa yang kesulitan menemukan ide atau topik yang menarik bagi mereka, sehingga tulisan mereka datar dan tidak terlalu menginspirasi. Selain itu, mereka sering gagal memahami cara menggunakan struktur teks seperti penutup, isi, dan pengenalan dengan benar. Penggunaan bahasa yang kurang tepat, serta tata bahasa dan ejaan kesalahan. Guru sebagai pengajar dalam hal ini diharapkan mampu memunculkan ide agar peserta didik lebih mampu didalam keterampilan menulis. Saat ini guru dituntut untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan. Untuk menciptakan hal tersebut, guru harus pandai berinovasi dalam penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sayangnya, saat ini variasi metode dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis masih jarang dilakukan guru. (Astuti & Mustadi, 2014)

Selain itu, lemahnya kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa untuk menuliskan naskah pidato dan membacanya di depan teman-teman sekelas, menyerahkannya kepada guru. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui letak kesalahan dan bagaimana penggunaan bahasa yang benar karena tidak adanya kesempatan untuk membahas hal tulisan siswa secara bersama. Padahal, fakta menunjukkan

bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan kosa kata baku yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Menulis teks pidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan aspek teknis penulisan, tetapi juga kemampuan dalam menyusun ide dan argumen secara terstruktur dan menarik untuk disampaikan kepada audiens. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks pidato. Mereka sering merasa kesulitan dalam menentukan tema, mengorganisasi gagasan, dan menyusun kalimat yang efektif serta jelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang struktur pidato yang baik, serta kurangnya motivasi dan keterampilan dalam menyusun ide-ide mereka secara sistematis.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah pidato. Melalui metode tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis naskah pidato.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Miftahul Huda, 2014 Model yang dapat memberikan banyak informasi kepada siswa agar menginspirasi siswa dan meningkatkan keterampilan menulis, membantu siswa agar dapat mengikat suatu ide, dan mengkonversikannya terhadap tulisan adalah model pembelajaran *scramble*. Melalui Model Pembelajaran *Scramble*, siswa dapat menemukan informasi tentang berbagai kosakata melalui berbagai sumber baik itu berupa berita, teks, poster, internet, dokumentasi, film dan wawancara yang dikonversikan menjadi soal dan jawaban yang bersifat komunikatif.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks pidato adalah Kurangnya penguasaan konsep tentang menyusun kalimat sehingga hasil belajar siswa terbilang rendah. (Rahayu et

al., 2021) Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Qamariah et al., 2016). Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas VIII SMP Negeri 2 Lahewa Timur pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis karangan naskah pidato siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan. Hal tersebut ditandai oleh: (1) Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. (2) Rendahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan hubungan antar kata, dan kalimat. (3) Rendahnya kemampuan siswa dalam pemilihan kosa kata yang tepat pada penulisan teks pidato.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Model *Scramble* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lahewa Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks pidato.
- 1.2.2 Rendahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan hubungan antar kata, dan kalimat.
- 1.2.3 Rendahnya kemampuan siswa dalam pemilihan kosa kata yang tepat pada penulisan teks pidato.

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Model *Scramble* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lahewa Timur”.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah model *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lahewa Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lahewa timur.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kita tentang pembelajaran menulis teks pidato dan bermanfaat dalam pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis teks pidato dan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini mendapat dua manfaat, yaitu bagi guru dan bagi siswa. (1) Manfaat bagi guru Manfaat bagi guru di antaranya upaya menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga profesionalisme guru semakin meningkat, upaya membimbing siswa agar berpikir logis, dan sistematis, upaya dalam memotivasi siswa dalam menulis teks pidato. (2) Manfaat bagi siswa Manfaat bagi siswa di antaranya membangkitkan gairah siswa memiliki keterampilan menulis teks pidato yang tujuannya agar siswa bervariasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato.